

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Raimond Tandris (2014), dengan penelitian yang berjudul "Suku bunga, inflasi dan nilai tukar pengaruhnya terhadap permintaan kredit perbankan di kota Manado" dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku bunga, inflasi dan nilai tukar secara simultan dan parsial terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Menggunakan alat analisis regresi berganda dan penelitian ini menghasilkan secara simultan suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di kota Manado, secara parsial suku bunga berpengaruh negatif namun signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado, inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado, nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. Kaitan dengan penelitian sama-sama meneliti tentang permintaan kredit, perbedaan dengan penelitian dalam penelitian ini variabel yang menggunakan suku bunga, inflasi dan nilai tukar dan penelitian ini terbatas hanya pada perbankan yang ada di kota Manado.

Ditria Yoda (2008), dengan judul penelitian pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan jumlah ekspor terhadap tingkat kredit perbankan

dengan tujuan untuk membuktikan bahwa variabel – variabel makro seperti nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, dan jumlah ekspor tersebut dapat mempengaruhi jumlah kredit dan apakah memiliki pengaruh yang sama terhadap tiga macam kredit, yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi, dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Penelitian ini menghasilkan pengaruh indikator makro seperti ekspor, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap USD memberikan dampak yang berbeda – beda terhadap kredit dan juga tiga macam jenis kredit yang terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah ekspor berjalan searah dengan jumlah kredit dan ketiga jenis macamnya. Kaitan dengan penelitian sama-sama meneliti tentang kredit. Perbedaan dengan penelitian variabel yang digunakan menggunakan suku bunga, nilai tukar dan jumlah ekspor juga dalam penelitian ini hanya membahas apakah ada keterkaitan atau tidak antara variabel Y dengan variabel X (Suku bunga, nilai tukar, jumlah ekspor).

Siswantoro M Sadam, dengan judul penelitian pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan data yang dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga terhadap kredit yang diberikan dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini dana pihak ketiga berpengaruh terhadap kredit yang diberikan dengan arah

yang positif, tingkat suku bunga BI Rate tidak memiliki pengaruh terhadap kredit yang diberikan dengan arah yang negatif, secara bersamaan dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga BI Rate berpengaruh sebesar 82,1% dan memiliki hubungan yang sangat erat terhadap kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kaitan dengan penelitian sama-sama meneliti tentang kredit, perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, hanya menggunakan 2 variabel yakni dana pihak ketiga dan nilai suku bunga suku bunga perbankan dan bank yang diteliti terbatas hanya yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut PSAK No. 31 dalam standart akuntansi keuangan (1999 : 31. 1) adalah “bank adalah suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan antar pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Secara umum bank mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara antara kepentingan kreditur dengan debitur dengan pengumpulan dana dan penyaluran kredit, dan juga sebagai lembaga penggerak sistem pembayaran transaksi keuangan melalui fasilitas pembayaran yang tersedia seperti uang

giral dan transfer uang. Perbankan dapat dibagi menjadi 3 kelompok bank, yakni Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

a. Bank Sentral

Bank sentral ialah Bank yang hanya ada satu dalam suatu Negara yang bertugas untuk mengendalikan stabilitas keuangan Negara serta mengatur dan mengawasi kegiatan badan-badan keuangan untuk menjamin bahwa badan-badan keuangan itu akan menciptakan kemajuan ekonomi yang tinggi dan stabil. Adapun fungsi bank sentral dalam perekonomian ialah sebagai pengawas kegiatan bank umum dan lembaga keuangan non-bank, mengawasi keseimbangan kegiatan perdagangan luar negeri, serta mempunyai hak monopoli untuk mencetak uang kartal yang diperlukan untuk melancarkan kegiatan produksi dan perdagangan.

b. Bank Umum

Bank umum ialah bank yang telah mendapatkan izin dari bank sentral sebagai lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dana, memberikan kredit, dan aktif dalam lalu lintas pembayaran uang dalam masyarakat. Bank Umum dapat dibagi menjadi 2 macam, yakni bank konvensional dan bank syariah. Bank Konvensional memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan yang didapat dari selisih bunga ini disebut spread based.

Sedangkan Bank Syari'ah memperoleh keuntungan dari bagi hasil atau yang disebut profit sharing.

Selain mengedarkan uang kartal dan menyalurkannya melalui kredit, bank umum juga memberikan jasa lainnya, seperti pengiriman uang (Transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (Clearing), penagihan surat berharga yang berasal dari luar kota (inkaso), Letter of credit (L/C), safe deposit box, bank garans, bank notes, travelers cheque, dan jasa lainnya.

c. Bank Perkreditan Rakyat

Bank perkreditan rakyat ialah bank yang telah mendapatkan izin dari bank sentral sebagai lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dana, memberikan kredit, dan tidak aktif dalam lalu lintas pembayaran uang dalam masyarakat. Secara umum Bank Perkreditan Rakyat sama dengan Bank Umum, hanya saja yang membedakan ialah Bank Perkreditan Rakyat tidak aktif dalam lalu lintas pembayaran uang dalam masyarakat.

2. Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). (Kasmir, 2002)

Menurut klasik teori suku bunga dinamakan “The Pure Theory of Interest”. Menurut teori ini, tinggi rendahnya tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran akan modal. Jadi modal telah dianggap sebagai harga dari kesempatan penggunaan modal. Sama seperti harga barang-barang dan jasa, tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran, demikian pula tinggi rendahnya bunga modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran modal. Makin tinggi tingkat suku bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, Artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungannya.

Tingkat suku bunga umum ditentukan oleh interaksi kompleks dari dua faktor, yang pertama adalah total permintaan dana oleh perusahaan-perusahaan, pemerintah dan rumah tangga (atau individu-individu), untuk melakukan berbagai macam aktivitas ekonomi dengan dana tersebut. Permintaan ini berhubungan negatif dengan suku bunga (kecuali permintaan pemerintah, yang seringkali tidak tergantung pada tingkat bunga). Dalam realitas sehari-hari terdapat beragam jenis suku bunga, yaitu :

a. Suku bunga dasar (bank rate)

Adalah tingkat suku bunga yang ditentukan oleh bank sentral atas kredit yang diberikan oleh perbankan, dan tingkat suku bunga yang ditetapkan bank sentral untuk mendiskonto surat-surat berharga yang ditarik atau yang diambil oleh bank sentral. Dasar perhitungan tingkat

suku bunga ini juga dipakai oleh bank komersial untuk menghitung suku bunga kredit yang dikenakan pada nasabahnya.

b. Suku bunga efektif (Effective Rate)

Adalah tingkat suku bunga yang dibayar atas harga beli suatu obligasi (BOND). Semakin rendah harga pembelian obligasi dengan tingkat bunga nominal tertentu, maka semakin tinggi tingkat bunga efektifnya, dan semakin tinggi harga pembelian obligasi dengan tingkat bunga nominal tertentu, maka semakin rendah tingkat bunga efektifnya. Jadi ada hubungan terbalik antara harga yang dibayarkan untuk obligasi dengan tingkat bunga efektifnya.

Berdasarkan kegiatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat (dalam hubungannya dengan nasabah), maka suku bunga dikelompokkan dalam 2 jenis yaitu:

a. Bunga simpanan

Adalah bunga yang diberikan sebagai rangsangan atas balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank yang merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya contohnya jasa.

b. Bunga pinjaman

Bunga atau harga yang diberikan oleh nasabah (peminjam) kepada bank atas dana atau pinjaman yang diperolehnya contohnya bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan

pendapatan yang diterima nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga pinjaman tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga berpengaruh naik dan demikian sebaliknya.

3. Inflasi

Penyebab utama dan satu-satunya yang memungkinkan gejala ini muncul menurut Teori Kuantitas mengenai uang pada mazhab klasik adalah terjadinya kelebihan uang yang beredar sebagai akibat penambahan jumlah uang di masyarakat.

Inflasi juga merupakan suatu keadaan (*circumstance*) yang mengakibatkan naiknya harga secara umum atau proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (berkesinambungan). Inflasi dengan kata lain merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi merupakan proses suatu kejadian dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga, sehingga jangan menganggap kalau tingkat harga tinggi itu berarti inflasi tinggi.

4. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu (untoro, 2010). Pendapatan perkapita menunjukkan tingkat pendapatan masyarakat dalam suatu negara.

Menurut rakiman (2013: 80) pendapatan perkapita suatu negara merupakan tolak ukur kemajuan dari negara tersebut, apabila pendapatan

perkapita suatu negara rendah dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat dinegara tersebut mengalami penurunan, dan begitu pula sebaliknya apabila pendapatan perkapita suatu negara tinggi maka dapat dipastikan mekanisme ekonomi masyarakat tersebut mengalami peningkatan.

Variabel yang digunakan untuk menghitung pendapatan perkapita adalah pendapatan nasional dan jumlah penduduk, secara matematis rumus perhitungan pendapatan perkapita adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{\text{Pendapatan Nasional}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

5. Kredit

Pengertian kredit untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang-Undang Pokok Perbankan No.7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa kriteria adalah penyediaan uang / tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan / kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan. Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain:

Dilihat dari segi kegunaan

a. Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.

b. Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

Dilihat dari segi tujuan kredit

a. Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b. Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau untuk dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

Dilihat dari segi jangka waktu

a. Kredit jangka pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja

1) Kredit jangka menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, biasanya digunakan untuk investasi.

2) Kredit jangka panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas tiga tahun atau lima tahun, biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.

Dilihat dari segi jaminan

a. Kredit dengan jaminan

Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.

b. Kredit tanpa jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.

Dilihat dari segi sektor usaha

a. Kredit pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.

b. Kredit peternakan

Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.

c. Kredit industri

Kredit untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.

d. Kredit pertambangan

Jenis usaha tambang yang dibiayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

e. Kredit pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa.

f. Kredit profesi

Kredit ini diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

g. Kredit perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

i. Dan sektor-sektor yang lain.

6. Permintaan Uang

a. Pengertian Permintaan Uang

Sadono Sukirno (2002) dalam bukunya yang berjudul “Makro Ekonomi”, yang dimaksud dengan permintaan uang adalah jumlah uang yang diperlukan masyarakat dalam suatu waktu tertentu. Uang memang sangat diperlukan masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan dengan berbagai tujuan, dan umumnya, semakin maju perekonomian suatu negara, akan semakin tinggi permintaan uangnya. Menurut John Maynard Keynes suku bunga sangat berpengaruh terhadap perilaku masyarakat untuk memilih memegang uang tunai atau surat-surat berharga.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Uang

Jumlah uang yang diminta masyarakat tidak tetap, kadang-kadang naik dan kadang-kadang turun. Permintaan uang bisa naik atau turun

karena banyak faktor yang bisa memengaruhi naik turunnya uang. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Dorongan Melakukan Transaksi (*Transaction Motive*)

Agar bisa melakukan transaksi untuk memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari, masyarakat memerlukan uang. Semakin tinggi pendapatan, umumnya akan semakin tinggi pula jumlah uang yang harus disiapkan untuk melakukan transaksi. Dengan demikian, permintaan terhadap uang juga akan semakin tinggi

2) Dorongan Berjaga-jaga (*Precautionary Motive*)

Untuk menghadapi berbagai kejadian yang tidak terduga, seperti sakit dan kecelakaan, masyarakat perlu memegang uang untuk berjaga-jaga. Pada umumnya semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi pula jumlah uang yang diperlukan untuk berjaga-jaga, dengan demikian, akan semakin tinggi pula permintaan terhadap uang.

3) Dorongan Spekulasi (*Speculation Motive*)

Masyarakat yang berpendapatan tinggi biasanya mampu melakukan transaksi yang bersifat spekulatif untuk mencari keuntungan, misalnya melakukan jual-beli valuta asing dan saham. Hal ini mendorong tingginya permintaan mereka terhadap uang. Sebaliknya, masyarakat yang berpendapatan rendah tidak bisa melakukan transaksi spekulatif sehingga permintaan mereka terhadap uang juga rendah. Dorongan melakukan transaksi, berjaga-jaga, dan dorongan spekulasi, ketiganya

merupakan pendapat yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes yang disebut dengan *Teori Liquiditas*.

4) Tingkat Harga

Apabila harga-harga barang dan jasa semakin tinggi, semakin tinggi pula permintaan masyarakat terhadap uang, karena masyarakat membutuhkan uang lebih banyak untuk membayar harga-harga yang semakin mahal. Sebaliknya, jika harga-harga barang dan jasa turun maka permintaan masyarakat terhadap uang pun ikut menurun.

5) Tingkat Suku Bunga

Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin kecil permintaan terhadap uang, karena dengan semakin tingginya tingkat suku bunga, masyarakat akan lebih suka menabung uangnya di bank daripada menggunakan uang tersebut untuk keperluan lain.

6) Ekspektasi atau Perkiraan (Ramalan)

Apabila masyarakat meramalkan keadaan ekonomi menjadi lebih baik maka permintaan terhadap uang akan meningkat, sebab masyarakat akan lebih terdorong untuk melakukan transaksi lebih banyak atau melakukan spekulasi lebih banyak.

7) Meningkatnya Produksi Barang dan Jasa

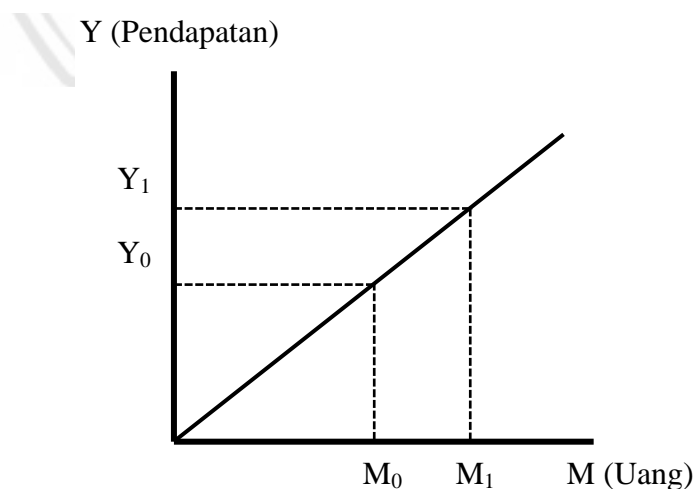
Agar bisa melakukan pembelian atas peningkatan produksi barang dan jasa, masyarakat membutuhkan uang lebih banyak sehingga permintaan akan uang pun meningkat.

c. Kurva Permintaan Uang

Pada pembahasan sebelumnya, permintaan uang diartikan sebagai jumlah uang yang diperlukan masyarakat dalam suatu waktu tertentu. Menurut John Maynard Keynes seorang ahli ekonomi Inggris, ada tiga motif yang mendorong manusia lebih menyukai menyimpan uang dalam bentuk tunai, yaitu motif transaksi (*transaction motive*), motif berjaga-jaga (*precautionary motive*), dan motif berspekulasi (*speculative motive*), atau yang disebut dengan teori *liquidity preference*. Menurut Keynes, kurva permintaan uang dapat digambarkan untuk setiap motifnya.

1) Kurva Permintaan Uang Menurut Motif Transaksi

Banyak sedikitnya permintaan uang untuk transaksi ditentukan oleh pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak uang yang diperlukan untuk transaksi. Hal ini dapat digambarkan dalam kurva berikut :

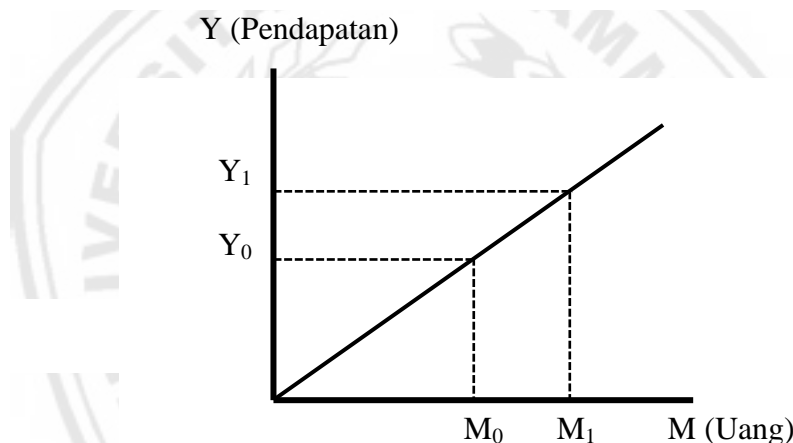


Gambar 1. Kurva Permintaan Uang Menurut Motif Transaksi

Pada saat pendapatan sebesar Y_0 , permintaan uang untuk transaksi sebanyak M_0 . Dan pada saat pendapatan naik menjadi Y_1 , permintaan uang untuk transaksi sebanyak M_1 .

2) Kurva Permintaan Uang Menurut Motif Berjaga-jaga

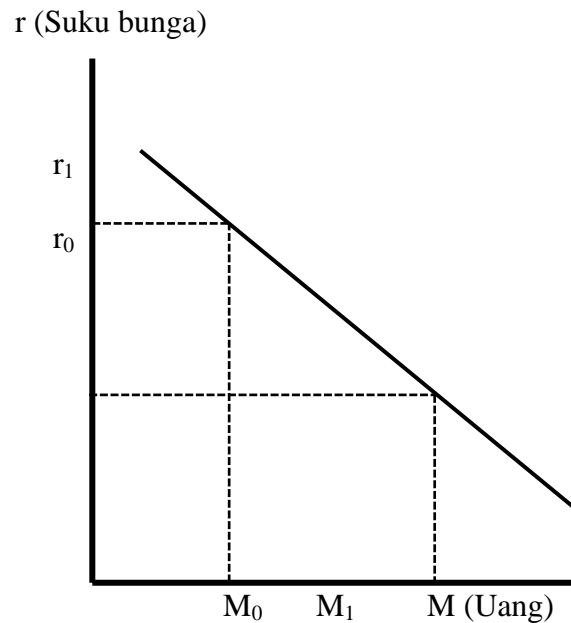
Banyak sedikitnya permintaan uang untuk berjaga-jaga juga ditentukan oleh pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak uang yang diperlukan untuk berjaga-jaga. Hal ini digambarkan dalam kurva berikut :



Gambar 2. Kurva Permintaan Uang Menurut Motif Berjaga-jaga

3) Kurva Permintaan Uang Menurut Motif Spekulasi

Banyak sedikitnya permintaan uang yang digunakan untuk spekulasi ditentukan oleh suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, semakin sedikit permintaan uang yang digunakan untuk spekulasi. Suku bunga yang tinggi menyebabkan orang lebih tertarik menabung di bank dibandingkan berspekulasi sebaliknya, semakin rendah suku bunga, semakin banyak permintaan uang yang digunakan untuk spekulasi. Hal ini dapat digambarkan dengan kurva berikut :



Gambar 3. Kurva Permintaan Uang Menurut Motif Spekulasi

Pada saat suku bunga sebesar r_0 , permintaan uang untuk berspekulasi sebanyak M_0 . Dan ketika suku bunga bertambah atau meningkat menjadi r_1 , permintaan uang untuk spekulasi turun menjadi M_1 .

7. The market for loanable fund

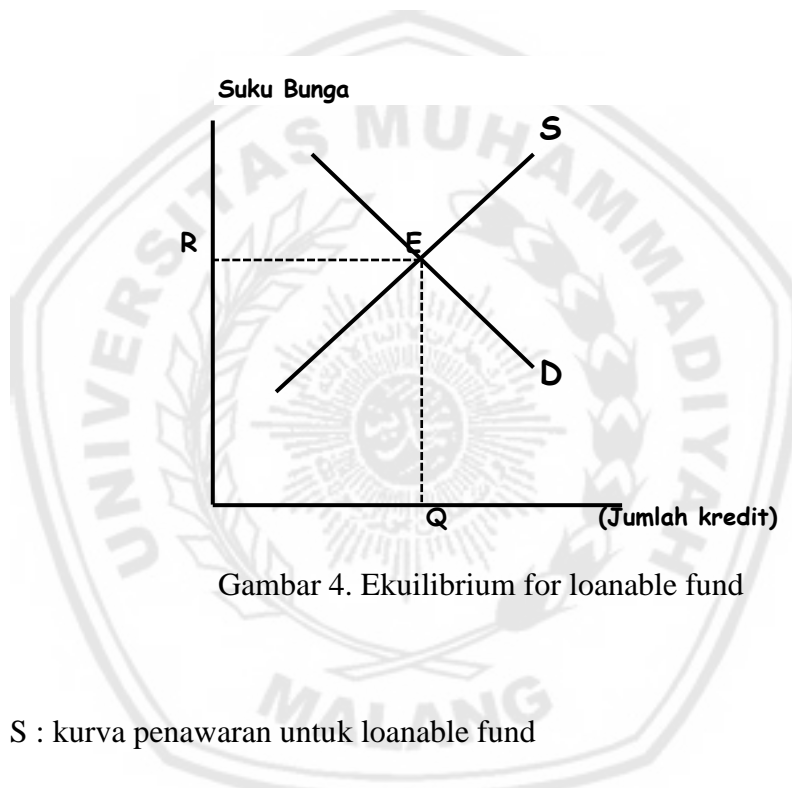
a. Loan market

Pasar dimana orang-orang yang ingin menabung menyediakan dana pinjaman dan orang-orang yang ingin meminjam mendapatkan dana pinjaman untuk investasinya.

- 1) Penawaran berasal dari orang yang menabung
- 2) Permintaan berasal dari household/firm yang ingin meminjam uang untuk investasi

- 3) Harga dari sebuah pinjaman adalah suku bunga, karena tingkat suku bunga yang tinggi membuat biaya pinjaman lebih mahal, jumlah dana pinjaman turun ketika tingkat suku bunga naik. Di sisi lain, karena suku bunga yang tinggi membuat tabungan lebih menarik, maka jumlah dana pinjaman yang ditawarkan naik ketika suku bunga tinggi.

b. Equilibrium for loanable fund .



Gambar 4. Ekuilibrium for loanable fund

S : kurva penawaran untuk loanable fund

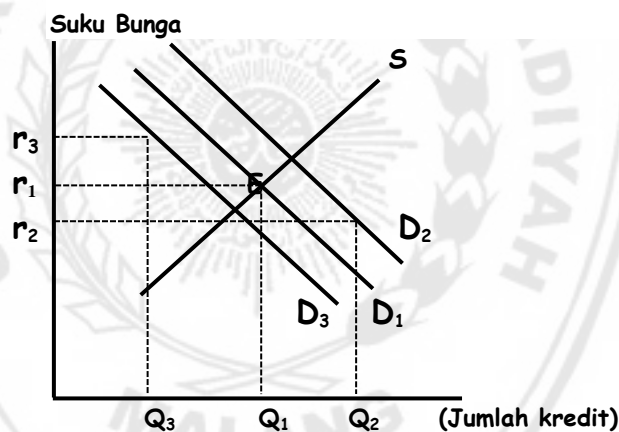
D : kurva permintaan untuk loanable fund

Perpotongan antara D dan S menentukan tingkat suku bunga pada kondisi keseimbangan (E : ekuilibrium) serta jumlah dana yang dipinjamkan (jumlah kredit)

c. Pergeseran Kurva Permintaan Dan Penawaran Kredit

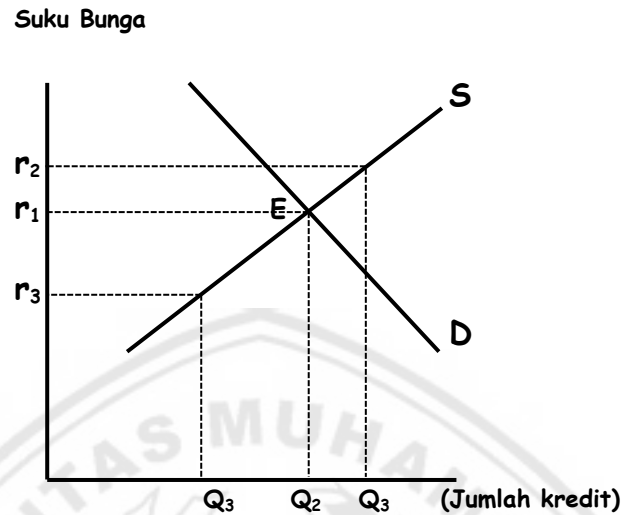
1) Pergeseran Kurva Permintaan Kredit

Jika nilai suku bunga pinjaman turun maka permintaan akan kredit perbankan akan bertambah, maka kurva D_1 akan bergeser ke kanan ke D_2 , begitu juga sebaliknya jika nilai suku bunga pinjaman bertambah maka permintaan akan kredit perbankan akan menurun karena masyarakat akan enggan untuk mengambil kredit karena nilai suku bunga pinjaman yang tinggi, maka kurva D_1 akan bergeser ke kiri ke D_3 .



Gambar 5. Pergeseran kurva permintaan kredit

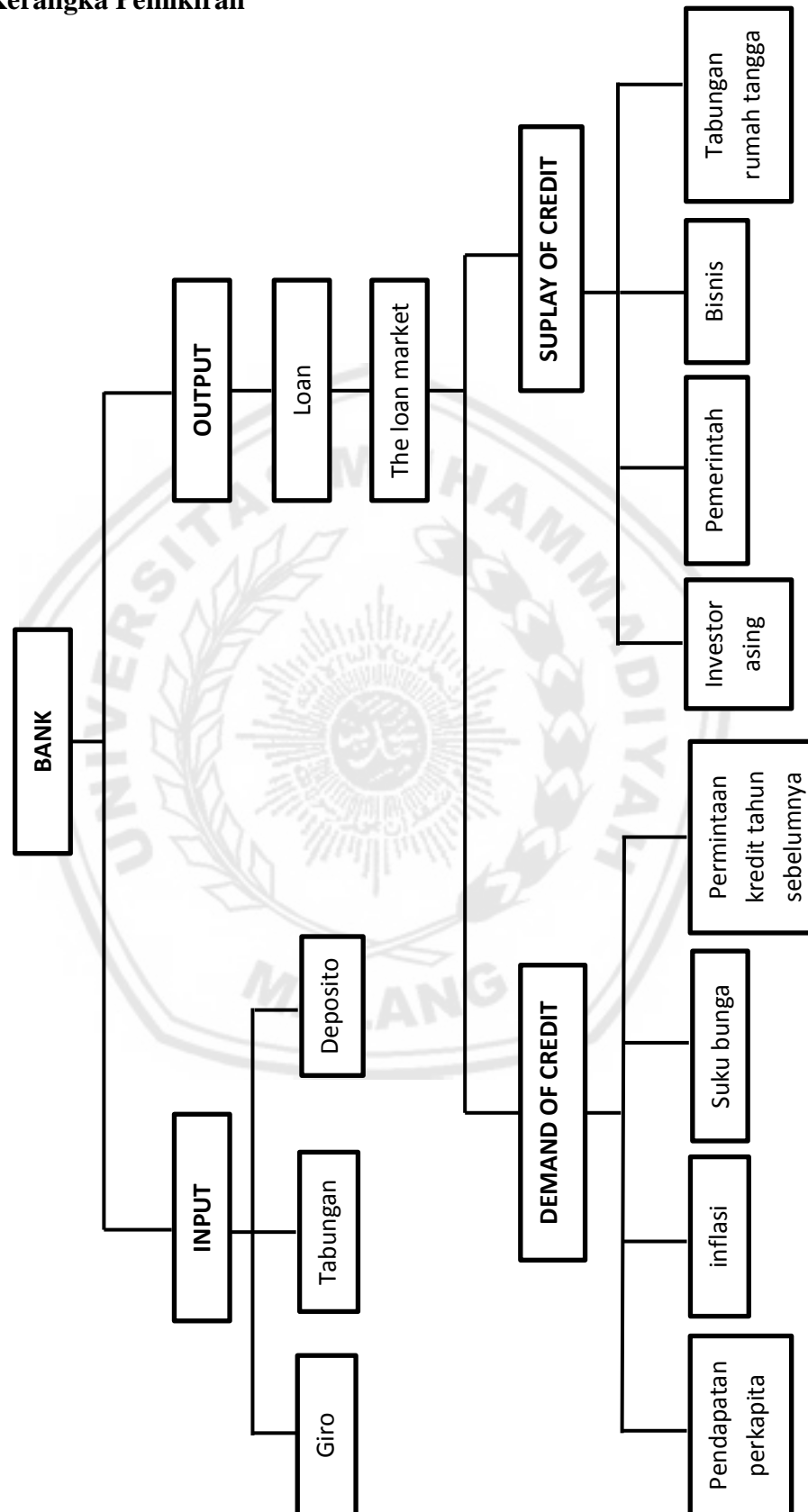
2) Pergeseran kurva Penawaran Kredit



Gambar 4. Pergeseran kurva penawaran kredit

Jika penawaran dari suku bunga tabungan bertambah maka keinginan masyarakat untuk menginvestasikan uangnya di bank juga akan bertambah, maka kurva akan bergeser ke kanan akan loanable fund bertambah kurva s akan bergeser ke kanan, begitu juga sebaliknya jika penawaran dari suku bunga tabungan rendah maka masyarakat akan cenderung untuk mengambil kredit dari pada harus menginvestasikan uangnya di bank, maka kurva penawaran kredit akan bergeser kekiri.

C. Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut : *“Diduga Tingkat suku bunga, Inflasi, Pendapatan perkapita dalam jangka pendek dan dalam jangka panjang berpengaruh terhadap jumlah permintaan kredit di Indonesia tahun 2011-2015”*.